

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hiperplasia prostat atau BPH (*Benign Prostate Hiperplasia*) adalah pembesaran progresif dari kelenjar prostat, bersifat jinak disebabkan oleh hiperplasia beberapa atau semua komponen prostat yang mengakibatkan penyumbatan uretra pars prostatika (Muttaqin, A & Sari, K, 2010).

Apapun penyebabnya, BPH dimulai dengan perubahan pada jaringan glandular periuretral. Saat membesar, prostat bisa meluas sampai ke kandung kemih dan mengobstruksi aliran kencing keluar dengan menekan atau menyimpangkan uretra prostatik. BPH juga bisa menyebabkan terbentuknya kantung dalam kandung kemih yang menahan urin saat bagian lain dalam kandung kemih dalam keadaan kosong. Urin yang tertahan ini bisa menyebabkan pembentukan kalkulus atau sistitis (Williams & Wilkins, 2011).

Amerika Serikat, terdapat lebih dari setengah (50%) pada laki-laki usia 60-70 tahun mengalami gejala-gejala BPH dan antara usia 70-90 tahun sebanyak 90% mengalami gejala-gejala BPH.

Angka kejadian di Indonesia, bervariasi 24-30% dari kasus urologi yang dirawat dari beberapa rumah sakit. Tahun 1994-1997, jumlah penderita BPH di RS Cipto Mangunkusumo sebanyak 462. Hasan Sadikin Bandung tahun 1976-1985 sebanyak 1.185 kasus, 1993-2002 sebanyak 1.038 kasus. Di RS Dr. Soetomo Surabaya terdapat 1.948 kasus BPH pada periode tahun 1993-

2002 dari RS Sumber Waras sebanyak 602 kasus pada tahun 1993-2002. (Rahardjo, 2013).

Menurut pengamatan penelitian selama praktek Di RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 15 April 2015, hasil rekam medis pada tahun 2014 terdapat 195 pasien PBH, pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai Maret terdapat 39 pasien BPH dan 32 diantaranya dilakukan operasi open prostatektomi.

Pembedahan merupakan pilihan tindakan yang tepat dalam penatalaksanaan BPH. Keputusan untuk intervensi pembedahan didasarkan pada beratnya obstruksi, adanya infeksi saluran kemih (ISK). Dan perubahan fisiologis pada prostat. Salah satu tindakan pembedahan yang paling sering dilakukan adalah *open prostatectomy* / prostatektomi terbuka yang merupakan mekanisme pengakatan kelenjar melalui insisi abdomen. *Open prostatectomy* dibagi menjadi tiga yaitu prostatektomi suprapubik, prostatektomi perineal dan prostatektomi retropubik. *Open prostatectomy* dianjurkan untuk prostat dengan ukuran (>100 gram). Pasien yang telah dilakukan tindakan pembedahan bukan berarti tidak timbul masalah, penyulit yang dapat terjadi setelah tindakan prostatektomi terbuka adalah pasien akan kehilangan darah yang cukup banyak, retensi urine, impotensi dan terjadi infeksi. (Purnomo Basuki B, 2011).

Pasien BPH sebelum dan sesudah menjalani pembedahan akan muncul berbagai masalah biologis, psikologis, maupun spiritual, antara lain retensi urine, nyeri akut, ansietas/krisis situasi, gangguan pola tidur, gangguan

beribadah, resiko infeksi dan resiko pendarahan. Masalah yang terjadi harus segera diatasi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut selain itu agar rawat inap di rumah sakit tidak lama, sehingga meminimalkan biaya perawatan, masalah keperawatan lain yang muncul adalah bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual. Oleh karena itu pasien BPH perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan tepat. Peran perawat sangat penting dalam merawat pasien BPH antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan/ untuk mengatasi masalah keperawatan yang timbul. (Purnomo Basuki B, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotifasi untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Tn.H dengan Benigna Prostat Hiperplasia Post Operasi Open Prostatectomy Di Ruang Anggrek RSUD Pandan Arang Boyolali.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah Bagaimana Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Tn.H dengan Benigna Prostat Hiperplasia Post Operasi Open Prostatectomy Di Ruang Anggrek RSUD Pandan Arang Boyolali .

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya ilmiah ini adalah melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien Benigna Prostat Hiperplasia Post Operasi Open Prostatectomy.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien BPH Post Operasi Open Prostatektomi.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien BPH Post Operasi Open Prostatektomi.
- c. Merumuskan Intervensi keperawatan BPH Post Operasi Open Prostatektomi.
- d. Melakukan implementasi pada pasien BPH Post Operasi Open Prostatektomi.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien BPH Post Operasi Open Prostatektomi.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan bedah tentang asuhan keperawatan pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi struktur rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien BPH Post Operasi Open Prostatektomi.

### b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan BPH Post Operasi Open Prostatektomi yang dapat digunakan acuan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

### c. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan bedah pada pasien BPH Post Operasi Open Prostatektomi.